



**PERAN MASJID TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN
PAI DI SMAN 9 MALANG**

SKRIPSI

**OLEH
MILADIYAH
NPM : 21901011203**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2023**

ABSTRAK

Miladiyah:2023. *Peran masjid terhadap efektivitas pembelajaran PAI di SMA Negeri 9 Malang*. Skripsi, Program Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Malang, Pembimbing 1: Drs. H. Anwar Sa'dullah, M.PdI, Pembimbing 2, Dr. Dwi Fitri Wiyono, M.PdI.

Kata Kunci : Peran Masjid, Efektivitas, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran masjid terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 9 Malang. Masjid memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa dan meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran agama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masjid memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di SMA. Peran masjid mencakup: Tempat Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan: Masjid menjadi tempat utama untuk melaksanakan kegiatan keagamaan seperti shalat, ceramah agama, dan pengajian. Ini membantu siswa untuk lebih mendalami dan mempraktikkan ajaran agama Islam. Sumber Informasi dan Pembelajaran: Masjid sering menjadi tempat penyedia literatur agama, buku pelajaran, dan sumber-sumber pembelajaran agama yang membantu siswa dalam memahami konsep-konsep PAI. Kegiatan Sosial dan Kebersamaan: Masjid menciptakan lingkungan sosial yang positif dan mendukung, memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan sesama muslim, belajar dari pengalaman bersama, dan mempraktekkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan Karakter: Masjid berperan dalam membentuk karakter siswa dengan mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Ini berkontribusi pada pembentukan kepribadian yang baik dan perilaku yang positif.

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang temuannya bukan diperoleh menggunakan prosedur perhitungan, statistik atau bentuk cara lain yang menggunakan angka.

Dalam konteks pembelajaran PAI di SMA, peran masjid dapat diintegrasikan secara lebih efektif dalam kurikulum sekolah. Ini dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler di masjid, memfasilitasi kunjungan siswa ke masjid untuk pengalaman praktis, dan menggandeng para pengajar agama dari masjid sebagai sumber belajar tambahan. Dengan demikian, masjid dapat menjadi mitra yang kuat dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di SMA dan membantu siswa dalam memahami dan menginternalisasi ajaran agama Islam dengan lebih baik.

This study aims to examine the role of mosques on the effectiveness of Islamic Religious Education (PAI) learning at SMAN 9 Malang. Mosques have an important role in shaping the character of students and increasing their understanding of religious teachings. This research uses qualitative methods with data collection techniques through interviews, observation, and documentation.

The results showed that mosques have a significant role in increasing the effectiveness of PAI learning in high school. The role of the mosque includes: Place of Religious Activities: The mosque is the main place to carry out religious activities such as prayers, religious lectures, and recitations. This helps students to further explore and practice the teachings of Islam. Resources of Information and Learning: Mosques are often the site of providers of religious literature, textbooks, and e-resources religious learning that assists students in understanding the concepts of PAI. Social Activities and Togetherness: The mosque creates a positive and supportive social environment, allowing students to interact with fellow Muslims, learn from shared experiences, and practice religious values in daily life. Character Development: Mosques play a role in shaping the character of students by teaching moral, ethical, and personality values that are in accordance with the teachings of Islam. This contributes to the formation of a good personality and positive behavior.

Qualitative research is a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words of people and observed behavior. Qualitative research is research whose findings are not obtained using calculation procedures, statistics or other forms of methods that use numbers.

In the context of PAI learning in high school, the role of mosques can be more effectively integrated in the school curriculum. This can be done by holding extracurricular activities at the mosque, facilitating student visits to the mosque for practical experience, and cooperating with religious teachers from the mosque as additional learning resources. . Thus, mosques



can be a strong partner in improving the effectiveness of PAI learning in high school and helping students in better understanding and internalizing Islamic religious teachings.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring dengan perkembangan zaman manusia harus mengembangkan dan meningkatkan ilmu pendidikan islam agar bisa beradaptasi dan tidak terjerumus ke arah hal yang negatif seperti yang terjadi pada saat ini, hal ini bisa meningkatkan keimanan kita kepada allah swt. Pendidikan bagi manusia merupakan hal yang sangat penting dan bersifat umum karena tanpa pendidikan seorang manusia tidak berarti apa-apa. Maka dari itu setiap manusia harus mencari dan menuntut ilmu karena ilmu sangat penting didalam kehidupan setiap orang. Pendidikan islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa yang bergama islam yang bertujuan untuk mendidik siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran.

Pendidikan islam adalah upaya untuk menanamkan pengetahuan islam kepada para siswa. Setiap usaha dan tidak sadar untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan atau pondasi yang baik dan kuat. Melalui pendidikan ini siswa diharapkan bisa memiliki kepribadian muslim. Kepribadian muslim disini adalah pribadi yang keseluruhan aspeknya meliputi tingkah laku, kerja jiwanya dan falsafah hidupnya. dan imannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan dan tunduk kepadanya. Kepribadian Islami ini dapat terwujud ketika terjadi dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti. Pembelajaran itu sendiri adalah interaksi guru dengan

siswa di lembaga pendidikan. Di dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti memiliki beberapa ruang lingkup antara lain Fiqh, Aqidah Akhlaq, Al-Quran Hadits, Bahasa Arab dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Dalam kutipan Nur uhbiyati menurut Prof. Athiyah al-Abrasy menyebutkan bahwa “pendidikan islam itu memiliki hubungan yang erat dengan masjid karena kaum muslimin telah memanfaatkan masjid sebagai pusat ibadah, selain itu masjid juga digunakan untuk lembaga pendidikan, pengetahuan islam, tempat-tempat pengadilan, untuk membaca al-qur’an, praktek ibadah dan lain-lain. Masjid sebagai sarana yang dapat digunakan untuk beribadah juga dapat digunakan untuk kegiatan yang berdimensi sosial yang melibatkan manusia. Masjid juga dapat meningkatkan pembelajaran PAI yang cenderung lebih menekankan aspek kognitif sehingga menimbulkan kesenjangan antara materi ajar agama dengan situasi saat ini” (Nur Uhbiyati, 1997: 233).

Masjid merupakan lingkungan yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang nyata dan praktis yang dapat diberikan kepada siswa. Selain menciptakan nilai-nilai tasawuf, tujuan tasawuf adalah untuk menciptakan hubungan antara manusia dengan Tuhan, untuk selalu dekat satu sama lain dengan tetap menjaga hubungan dengan orang lain. Pentingnya lingkungan masjid adalah agar santri tidak hanya belajar di dalam kelas tetapi juga memiliki pengalaman belajar di luar kelas karena sumber ilmunya bukan hanya guru atau buku pelajaran. Ketika pembelajaran hanya berlangsung di dalam kelas, menjadi membosankan ketika setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda.

Selain digunakan untuk salat lima waktu dan salat Jumat, masjid ini juga bisa digunakan untuk keperluan pendidikan yang kemudian menjadi pusat pendidikan seperti universitas. Fenomena umum di dunia Islam, di mana masjid biasanya digunakan sebagai pusat pendidikan. Ketika Nabi (SAW) pindah ke Madinah, ia mendirikan masjid yang juga berfungsi sebagai pusat pendidikan. Bahkan saat ini, masjid-masjid di banyak negara Muslim sering dijadikan pusat pendidikan Islam. Padahal, tradisi membuat masjid dan pusat ibadah serta sekolah bukanlah hal baru dalam Islam. Universitas tertua di dunia, yaitu Universitas Al-Azhar di Kairo, berawal dari sebuah masjid yang kemudian berkembang menjadi universitas yang menjadi kebanggaan tidak hanya bagi bangsa Mesir tetapi juga bagi umat Islam di seluruh dunia.

Pada saat ini, ruang kelas merupakan tempat utama dalam pelaksanaan belajar mengajar di sebuah lembaga pendidikan. Untuk melaksanakan pembelajaran, ruang kelas juga harus mendukung berbagai fasilitas, antara lain meja, bangku, papan tulis, dan sarana prasarana lainnya. Karena jika ruang-ruang tersebut tidak didukung, ruang kelas tidak ada artinya, hanya ruang kosong. Dan pembelajaran di dalam kelas cenderung menimbulkan kebosanan, kebosanan dan kurang menyenangkan sehingga membuat siswa tidak tertarik di dalam kelas, khususnya pelajaran PAI. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan alternatif pengajaran PAI dengan suasana yang lebih religius, yang dapat membentuk kepribadian siswa yang beriman dan bertakwa sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Salah satu kemungkinan yang dapat digunakan selain pembelajaran di kelas adalah pembelajaran di masjid.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti merasa penting untuk melaksanakan penelitian apabila proses pembelajarn Pai dan budi pekerti dengan menggunakan masjid sebagai salah satu tempat belajar yang efektif pada era modern seperti sekarang. Mengingat pentingnya pendidikan agama islam dipicu oleh beberapa hal, yang diantaranya membentuk karakter siswa agar dapat dibina dan diarahkan melalui masjid. Misalnya ada siswa yang berkata kotor saat masuk masjid ia menjaga ucapannya agar tidak berkata kotor karena ia merasa bahwa berkata kotor dimasjid tidak sopan dan tidak pantas. Contohnya lagi ada siswa perempuan dan laki-laki yang suka berduaan, apabila di dalam masjid pastinya mereka merasa malu dan sungkan melakukannya karena mereka tahu bahwa masjid bukanlah tempat untuk berbuat maksiat. Dalam proses tersebut secara tidak langsung sudah mempengaruhi siswa agar memahami agama islam secara mendalam. Selain itu masjid juga digunakan siswa belajar, dimana belajar yang dapat membawa perubahan. Selanjutnya untuk pelajaran fiqih seperti sholat fardhu, sholat jenazah, wudhu, praktik adzan, praktik dakwah, sholat jumat, dan materi lainnya akan lebih afdhol apabila dilakukan di masjid.

Di lapangan telah diketahui bahwa di SMAN 9 Malang ketika ada materi praktik melaksanakan proses pembelajaran di masjid, hal ini di dukung dengan lengkapnya fasilitas dan perangkat pembelajaran yang ada di dalam masjid sehingga dapat memudahkan guru dan siswa dalam belajar. Selain itu sebelum memulai pembelajaran para siswa berkumpul di masjid

untuk kegiatan membaca al-Qur'an. Dan melaksanakan sholat dhuha berjamaah terlebih dahulu. Tidak hanya sholat dhuha, tetapi sholat fardlu seperti Dhuhur dan Ashar juga dilaksanakan secara berjamaah. Di masjid tersebut juga dilaksanakan beberapa kegiatan keagamaan seperti, mengaji Al-quran, tahlil, istighosah, pelatihan pidato, khutbah, bilal, dan kegiatan lainnya. Dari sinilah peran masjid dapat dikatakan efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam pada siswa disekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “ Peran Masjid Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pai Di Sman 9 Malang”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dengan konteks penelitian yang sudah diuraikan diatas, maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti bagi siswa di masjid SMAN 9 Malang?
2. Bagaimana peran masjid terhadap efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti bagi siswa di SMAN 9 Malang?
3. Apa hambatan dari penggunaan masjid sebagai sarana pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMAN 9 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti bagi siswa di masjid SMAN 9 Malang.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran masjid terhadap efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti bagi siswa di SMAN 9 Malang.
3. Untuk mendeskripsikan apa hambatan dari penggunaan masjid sebagai sarana pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMAN 9 malang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini masjid berperan sebagai ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang agama dan sosial untuk memperkuat teori bahwa adanya peran masjid terhadap efektivitas pembelajaran pai. Lingkungan masjid berperan dalam peningkatan praktek ibadah maka akan meningkatkan kesadaran dari dalam diri peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan gambaran sejauh mana peran masjid terhadap efektivitas pembelajaran pai disekolah tersebut.

b. Bagi Guru

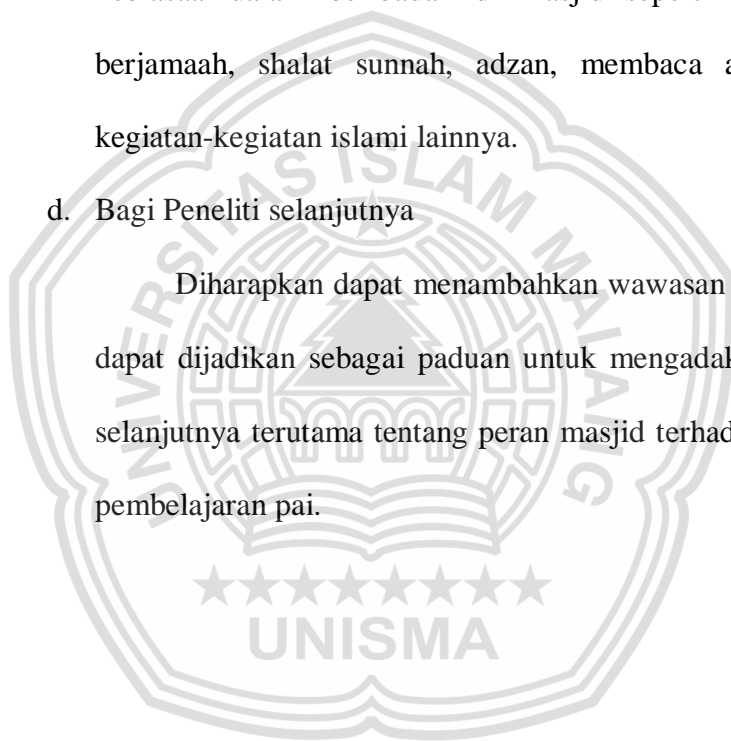
Dapat dijadikan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan peran masjid terhadap efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam pada siswa disekolah.

c. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat meningkatkan kebiasaan-kebiasaan dalam beribadah di masjid seperti shalat fardhu berjamaah, shalat sunnah, adzan, membaca al-qur'an dan kegiatan-kegiatan islami lainnya.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menambahkan wawasan keilmuan dan dapat dijadikan sebagai paduan untuk mengadakan penelitian selanjutnya terutama tentang peran masjid terhadap efektivitas pembelajaran pai.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti laksanakan tentang peran masjid terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 9 Malang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di masjid SMA Negeri 9 Malang. Yaitu dengan mempersiapkan perencanaan Langkah-langkah : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Identifikasi tujuan pembelajaran, Persiapan materi dan materi demonstrasi, Komunikasikan tujuan dan prosedur, Demonstrasi yang dilakukan guru secara langsung oleh guru, Praktik oleh siswa, Diskusi dan tanya jawab, Evaluasi dan penilaian, Umpan balik dan koreksi, Pengulangan dan perbaikan. Langkah-langkah Pelaksanaan yaitu Pendahuluan (Berdoa, membaca surat pendek, dan asmaul husna), Menyampaikan poin pembelajaran, Praktik fardlu kifayah atau tata cara mengurus jenazah, Review materi, Penilaian, Penutup (Doa), dan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran di masjid.
2. Peran masjid terhadap efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMA Negeri 9 Malang yaitu sebagai tempat belajar dan dapat membentuk karakter religius siswa.

3. Hambatan dari penggunaan masjid sebagai sarana pembelajaran pendidikan agama islam budi pekerti di SMA Negeri 9 Malang. Beberapa faktor yaitu Internal, Siswa kurang fokus dalam kegiatan pembelajaran, siswa cepat merasa bosan. Eksternal Sarana mendukung. Namun, Prasarana kurang mendukung (meja kecil, papan tulis).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian peran masjid terhadap efektivitas pembelajaran pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 9 Malang, maka peneliti memberikan saran untuk pihak-pihak yang terkait antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru Pendidikan agama islam agar mengajak siswa nya untuk melaksanakan pembelajaran berbasis praktik dimasjid sekolah agar siswa tidak merasa bosan.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dimasjid agar pembelajaran berjalan dengan kondusif.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah agar melengkapi fasilitas yang kurang agar dapat



digunakan oleh guru dan siswa yang
melaksanakan pembelajaran di masjid.



DAFTAR RUJUKAN

- Afiyah, Asihatul. (2022), *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Modul Ajar Merdeka Belajar Di Sma Walisongo Pecangaan Jepara*. Skripsi: https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/19182/1/1803016111_Asihatul_Afiyah_Lengkap_Tugas_Akhir_-_rumaysa_biya.pdf (walisongo.ac.id).
- Alfin Hascan, Muhammad. (2019), *Peranan Masjid Dalam Mewujudkan Pendidikan Nonformal (Kasus Pada Masjid Al-Jihad Jalan Abdullah Lubis Medan)*. Skripsi: <http://repository.uinsu.ac.id/11514/>
- Azkiya, Shafira. (2023), *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sma Negeri 29 Jakarta*. Skripsi: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/72105/1/Shafira%20Azkiya%2011190110000028.pdf>
- Bakri, Masykuri. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Surabaya: Visipress Media.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno, M. Sobry. (2011). *Strategi Belajar mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, <https://uinsgd.ac.id/strategi-belajar-mengajar-melalui-penanaman-konsep-umum-dan-konsep-islami/>, diakses 20 Juni 2012.
- Halifah, Nurifatul. (2021), *Peran Masjid Sebagai Sumber Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam Di Smp Islam Darul Abror Desa Angkatan Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep*. Skripsi: [http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/2585S1_FAI_\(21601011157\)NURIFATUL_HALIFAH_-_Copy.pdf](http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/2585S1_FAI_(21601011157)NURIFATUL_HALIFAH_-_Copy.pdf) (unisma.ac.id).
- Moleong, Lexy. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oktanto, Tonika. (2016). *Fungsi Masjid Sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2015/ 2016*. Skripsi : <http://repo.uinsatu.ac.id/4703/>
- Rohman, MInarur. (2019). *Optimalisasi Peran Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Agama Islam*. Skripsi: 15410001_BAB-I_IV.pdf (uin-suka.ac.id)
- Safitri, Anisa. (2023). *Pemanfaatan Masjid Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Praktik Ibadah Di Masjid Al-Muttaqin II Kecamatan Kota Manna*. Skripsi: <http://repository.iainbengkulu.ac.id/8546/1/SKRIPSI%20ANISA%20KAS ET.pdf>

Sanjaya, Wina. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan / Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, M.Pd*, Jakarta: PrenadaMedia.

Sulaiman, MA. (2017). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. (Cet I). Banda Aceh: Yayasan peNA Banda Aceh.

Suryawati, ely. (2021). *Pemberdayaan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam*.
Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 15
(02). <https://jurnal.staiskutim.ac.id/index.php/al-rabwah/article/view/124/60>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

